

GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS MA'RANG TAHUN 2022

Ummiati¹, Mar'atussaliha², Nurdalifah³, Sri Ayu Nata⁴

¹⁻⁴ DIII Kebidanan, AKBID Aisyah Kab. Pangkep

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima : Disetujui : Diterbitkan :	<p>Latar Belakang: Abstrak: ASI eksklusif adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana sifat ASI bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 sampai 6 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran karakteristik ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ma'rang priode januari s/d juni 2021.</p> <p>Metode: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dilakukan di Puskesmas Ma'rang dari 14 Maret hingga 05 Mei 2022, dengan 55 ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Ma'rang Pada periode Januari s/d Juni 2021 sebagai sampel yang dipilih dengan metode total sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi.</p> <p>Hasil: dan Kesimpulan. Distrbusi Karakteristik Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan umur Ibu ditinjau dari 55 orang yang mengalami kasus ASI Eksklusif didapatkan pada usia produktif (20-35 tahun) yaitu sebanyak 33 orang (60%) sedangkan usia non produktif (< 20 dan > 35) yaitu sebanyak 22 orang (40%). Distribusi karakteristik Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan pendidikan ibu terbanyak pada tingkat pendidikan SD sebanyak 8 orang (14,5%), pendidikan SMP didapatkan sebanyak 10 (18,1%), pendidikan SMA/ SMK/ MA sebanyak 20 orang (36,3%), pendidikan S1/ S2/ S3 didapatkan sebanyak 17 orang (36,9%). Distribusi karakteristik Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan status pekerjaan ibu terbanyak pada Ibu yang tidak bekerja sebanyak 20 orang (36%), sedangkan pada ibu yang bekerja sebanyak 35 orang (64%). Bagi institusi, diharapkan agar mampu meningkatkan proses pembelajaran terutama dalam masalah pelayanan asuhan kebidanan serta dapat lebih memperhatikan perlunya pemberian keterampilan dari setiap masalah dalam lingkungan kebidanan, mengingat proses tersebut sangat bermanfaat dan membina tenaga bidan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional. Bagi tempat penelitian, diharapkan agar lebih meningkatkan profesionalisme untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan lanjut dan mengikuti pelatihan agar dapat mengkatkan motivasi ibu untuk pemberian ASI Eksklusif terhadap bayinya. Bagi peneliti, memperbanyak membaca buku-buku bacaan, artikel, jurnal, ataupun majalah-majalah agar dapat lebih memahami informasi yang lebih jelas dan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai ASI Eksklusif.</p> <p>Kata Kunci: ASI Eksklusif</p>

PENDAHULUAN

Pengertian ASI eksklusif adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana sifat ASI bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, supaya tak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (Maryunani, 2019).

ASI menjadi penting untuk pertumbuhan bayi, permasalahannya yang sering dihadapi ibu-ibu menyusui adalah ibu-ibu merasa bahwa ASI nya tidak cukup, hal ini sebenarnya disebabkan kurangnya dukungan dari orang terdekat. menyatakan pemberian ASI dapat menurunkan angka kematian bayi akibat infeksi sebesar 80% disamping itu menyusui dapat berkontribusi penurunan resiko stunting, obesitas dan penyakit kronis dimana mendatang sebanyak 36% dari 37% anak sakit karena tidak menerima ASI eksklusif, menyusui merupakan

infestor dan upaya pencegahan bayi lahir berat badan rendah (BBLR), stunting obesitas dan penyakit kronis (Astutik dkk, 2017).

Menurut data *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) pada tahun 2017 disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas di 10 negara yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2017 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 (66,87%) ibu nifas, serta pada tahun 2017 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 (71,10%) dengan angka tertinggi terjadi di Indonesia (37, 12 %) (Depkes RI, 2017). Menurut penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI pada tahun 2018 kejadian bendungan ASI di Indonesia terbanyak terjadi pada ibu-ibu bekerja sebanyak 16% dari ibu menyusui (Astuti, dkk, 2017).

Presentase pemberian ASI eksklusif di Sulawesi Selatan tahun 2020 tertinggi yaitu disinjai sebanyak 86,02 % dan yang terendah yaitu pare-pare hanya 15,00 %.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Ma'rang periode Januari s/d Juni 2021 ibu nifas sebanyak 134 orang dan yang ASI Eksklusif sebanyak 55 orang (41%) sedangkan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 79 orang (58,9%). Periode Januari s/d Mei 2022 ibu nifas sebanyak 120 orang, untuk ASI Eksklusif sebanyak 45 orang (37,5%) dan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 75 orang (62,5%). Berdasarkan uraian data diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Karakteristik Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ma'rang Tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ma'rang.

METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian telah dilakukan di Puskesmas Ma'rang pada tanggal 14 Maret s/d 05 Mei 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh seluruh ibu nifas periode Januari s/d Juni 2021 sebanyak 134 orang. Dan yang menjadi sampel responden dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Ma'rang pada periode Januari s/d Juni 2021 berjumlah 55 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 5.1

Distribusi Karakteristik Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan umur Ibu di Puskesmas Ma'rang Periode Januari s/d Juni 2021

Umur (Tahun)	Frekuensi	%
Usia produktif (20-35 tahun)	33	60%
Usia non produktif (<20 dan > 35) tahun	22	40%
Jumlah	55	100

Sumber : Data Sekunder dari Puskesmas Ma'rang

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 55 Ibu dengan usia produktif 20-35 tahun yakni 33 orang (60%) sedangkan pada usia non produktif < 20 dan > 35 tahun yakni sebanyak 22 orang (40%). Dimana ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan usia non produktif (< 20 dan > 35).

Hasil penelitian dengan menggunakan data sekunder untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa 134 ibu nifas yang terdata, sebanyak 55 ibu yang memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan tabel 5.1 ibu dengan usia produktif 20-35 tahun sebanyak 33 orang (60%), pada usia non produktif < 20 tahun dan > 35 tahun sebanyak 22 orang (40%).

Tabel 5.2
Distribusi Karakteristik Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan Pendidikan Ibu di Puskesmas Ma'rang Periode Januari s/d Juni 2021.

Pendidikan Ibu	Frekuensi	%
SD	8	14,5%
SMP	10	18,1%
SMA / SMK / MA	20	36,3%
S1 / S2 / S3	17	31,1%
Jumlah	55	100

Sumber : Data Sekunder dari Puskesmas Ma'rang

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 55 orang ibu yang memberikan ASI Eksklusif didapatkan pada pendidikan SD sebanyak 8 orang (14,5%), pendidikan SMP didapatkan sebanyak 10 orang (18,1%), pendidikan SMA / SMK / MA didapatkan sebanyak 20 orang (36,5%) sedangkan pada pendidikan S1 / S2 / S3 didapatkan sebanyak 17 orang (36,9%). Dimana ibu dengan pendidikan SMA berada diposisi pertama, posisi kedua, yang tinggi, posisi ketiga SMP dan yang terakhir SD.

Hasil penelitian dengan menggunakan data sekunder untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa 134 ibu nifas yang terdata, sebanyak 55 ibu yang memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan tabel 5.2 ibu yang pendidikan SD sebanyak 8 orang (14,5%), pendidikan SMP sebanyak 10 orang (18,1%), pendidikan SMA/ SMK/ MA sebanyak 20 orang (36,5%), pendidikan S1/ S2/ S3 sebanyak 17 orang (36,9%).

Tabel 5.3
Distribusi Karakteristik Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Ma'rang Periode Januari s/d Juni 2021

Status Pekerjaan Ibu	Frekuensi	%
Ibu yang tidak bekerja	20	36%
Ibu yang bekerja	35	64%
Jumlah	55	100

Sumber : Data Sekunder dari Puskesmas Ma'rang

Dari tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 55 orang ibu yang memberikan ASI eksklusif didapatkan 20 orang (36%). Pada ibu yang tidak bekerja dan pada ibu yang bekerja sebanyak 35 orang (64%). Didapatkan ibu yang bekerja lebih banyak memberikan ASI eksklusif 35 orang (64%) dibandingkan yang tidak bekerja yaitu 20 orang (36%).

Hasil penelitian dengan menggunakan data sekunder untuk mengetahui Gambaran Karakteristik Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa 134 ibu nifas yang terdata, sebanyak 55 ibu yang memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan tabel 5.3 ibu yang status tidak bekerja sebanyak 20 orang (36,3%), status yang bekerja sebanyak 35 orang (63,6%).

Tabel 5.4
Distrbusi Karakteristik Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Ma'rang Periode Januari s/d Juni 2021.

ASI Eksklusif	Frekuensi	%
Ya	55	41%
Tidak	79	59%
Jumlah	134	100

Sumber : Data Sekunder dari Puskesmas Ma'rang

Dari tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 134 ibu nifas, sebanyak 55 orang (41%). Ibu yang memberikan ASI eksklusif sedangkan 79 orang (59%). Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik ibu dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan umur

Ditinjau dari 55 ibu nifas dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan pada usia produktif (20-35 tahun) yaitu sebanyak 33 orang (60%) sedangkan pada usia non produktif (< 20 dan > 35 tahun) yaitu sebanyak 22 orang (40%).

Usia 20-35 tahun merupakan usia yang baik untuk masa reproduksi, dan pada umumnya pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih dari 35 tahun sebab pengeluaran ASI-nya lebih sedikit dibandingkan dengan yang berusia reproduktif. Pada usia kurang dari 20 tahun secara psikis umumnya belum siap untuk menjadi ibu, sehingga bisa menjadi beban psikologis yang akan menyebabkan depresi dan menyebabkan ASI susah untuk keluar. ASI eksklusif dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor fisik seperti mengatur rencana kelahiran dan menjaga kebugaran jasmani, mental seperti menghindari stres (Yuliandarin, 2018).

Usia produktif dan non produktif termasuk pemberian ASI eksklusif, usia produktif diukur dari rentang usia 15-64. Sedangkan usia non produktif digolongkan berdasarkan rentang usia tertentu atau lebih dari 64 tahun.

Dari hasil penelitian Apriani 2018, diperoleh hasil bahwa dari 54 ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah usia ibu yang produktif 20-35 tahun sebanyak 37 orang (68%). Direntang usia 20-35 tahun adalah masa dewasa dimana pada usia ini ibu dapat memecahkan masalah dengan baik dan salah satunya akan mencegah informasi akurat terkait pemberian ASI eksklusif. Sedangkan usia non produktif < 20 tahun dan > 35 tahun sebanyak 17 orang (32%). Dimana ibu yang berusia < 20 tahun dianggap masa belum matang baik secara rohani dan jasmani sehingga ibu akan mengandalkan orang lain dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan usia > 35 tahun mulai mengalami perubahan pada sistem hormonalnya sehingga produksi ASI yang dihasilkan berkurang dan akan menjadi hambatan untuk ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif.

Gambaran karakteristik ibu dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan pendidikan

Ditinjau dari 55 orang yang memberikan ASI eksklusif didapatkan pendidikan SD sebanyak 8 orang (14,5%), pendidikan SMP didapatkan sebanyak 10 orang (18,1%), pendidikan SMA/ SMK/ MA didapatkan sebanyak 20 orang (36,5%), sedangkan pada pendidikan S1/ S2/ S3 17 orang (36,9%).

Pada pendidikan tinggi, seseorang dapat memperoleh informasi dari orang lain ataupun dari media massa. sedangkan jenjang pendidikan rendah bisa menghalang pertumbuhan dan perilaku seseorang tentang informasi yang baru diperoleh. Pendidikan yang rendah dapat menyebabkan ketidak tahuan ibu, tingkat pendidikan yang rendah akan mengakibatkan ibu susah menerima informasi kesehatan ataupun informasi dari bidan.

Pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu : pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA/SMK/MA), Pendidikan tinggi (Diploma,Sarjana dan Magister) (Prasmita Utari, 2018).

Dari hasil penelitian Apriani 2018, bahwa dari 54 ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah yang berpendidikan SD sebanyak 11 orang (20%), pendidikan SMP sebanyak 12 orang (22%), pendidikan SMA/ SMK/ MA sebanyak 15 orang (27%), sedangkan pada pendidikan SI/ S2/ S3 sebanyak 16 orang (30%). Adapun penjelasan bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi mampu menerima informasi mengenai pemberian ASI eksklusif dengan baik dan memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang ASI eksklusif dibandingkan dengan berpendidikan rendah, dimana ibu yang memberikan ASI eksklusif tidak selalu ibu yang dengan tingkat pendidikan rendah, lebih dapat mengaplikasikan ASI eksklusif dikarenakan faktor-faktor lain yang mendukungnya salah satunya adalah faktor budaya masyarakat setempat.

Gambaran karakteristik ibu dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan status pekerjaan

Ditinjau dari 55 orang yang memberikan ASI eksklusif, sebanyak 20 orang ibu (36%) yang tidak bekerja, sedangkan sebanyak 35 ibu yang bekerja (64%).

Hubungan status pekerjaan ibu dengan ASI eksklusif, bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin sampai 6-14 bulan, meskipun cuti hamil hanya 3 bulan. Pengetahuan yang besar tentang menyusui dan cara memerah ASI dengan benar, perlengkapan memerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja, seseorang ibu yang bekerja dapat memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibanding dengan tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan bagi pekerja wanita yang melahirkan, memberikan ASI Eksklusif merupakan suatu dilema, karena masa cuti terlalu singkat dibandingkan masa menyusui, sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif (Sulistyawati, 2019).

Hal ini juga terjadi karena kurangnya informasi tentang manajemen laktasi bagi ibu-ibu yang bekerja. Pada hasil penelitian yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif didapat kecenderungan bahwa ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini dapat diakibatkan karena kesibukan ibu dalam bekerja sehingga ibu tidak mempunyai waktu atau terlalu lelah untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Ibu yang bekerja tidak menambah pengetahuan tentang manajemen laktasi pada ibu yang bekerja karena sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan menyusui dan ibu dapat memenuhi kebutuhan ASI eksklusif yang dibutuhkan oleh bayi (Sulistyawati, 2019).

Dari hasil penelitian Apriani 2018, bahwa dari 54 ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang status bekerja sebanyak 34 orang (63%), status yang tidak bekerja sebanyak 20 orang (37%). Terdapat penelitian menjelaskan adanya hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dimana ibu yang bekerja memiliki kecenderungan tidak memberikan ASI eksklusif karna adanya tuntutan dan kesempatan bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Sebagian ibu-ibu memiliki pekerjaan diluar rumah. Oleh karna itu, dengan bekerja para ibu tidak dapat berhubungan penuh dengan bayinya akibatnya ibu lebih cenderung memberikan susu formula yang menyebabkan keadaan inilah yang menyebabkan ibu berhenti memberikan ASI eksklusif. Sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luan dan dapat melakukan kontak langsung bayi saat menyusui, sehingga produktivitas ASI menjadi banyak.

KESIMPULAN

Distribusi Karakteristik Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan umur Ibu ditinjau dari 55 orang yang mengalami kasus ASI Eksklusif didapatkan pada usia produktif (20-35 tahun) yaitu sebanyak 33 orang (60%) sedangkan usia non produktif (< 20 dan > 35) yaitu sebanyak 22 orang (40%). Distribusi karakteristik Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan pendidikan ibu terbanyak pada tingkat pendidikan SD sebanyak 8 orang (14,5%), pendidikan SMP didapatkan sebanyak 10 (18,1%), pendidikan SMA/ SMK/ MA sebanyak 20 orang (36,3%), pendidikan S1/ S2/ S3 didapatkan sebanyak 17 orang (36,9%). Distribusi karakteristik Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif berdasarkan status pekerjaan ibu terbanyak pada Ibu yang tidak bekerja sebanyak 20 orang (36%), sedangkan pada ibu yang bekerja sebanyak 35 orang (64%).

SARAN

Bagi institusi, diharapkan agar mampu meningkatkan proses pembelajaran terutama dalam masalah pelayanan asuhan kebidanan serta dapat lebih memperhatikan perlunya pemberian keterampilan dari setiap masalah dalam lingkungan kebidanan, mengingat proses tersebut sangat bermanfaat dan membina tenaga bidan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional. Bagi tempat penelitian, diharapkan agar lebih meningkatkan profesionalisme untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan lanjut dan mengikuti pelatihan agar dapat



mengkatkan motivasi ibu untuk pemberian ASI Eksklusif terhadap bayinya. Bagi peneliti, memperbanyak membaca buku-buku bacaan, artikel, jurnal, ataupun majalah-majalah agar dapat lebih memahami informasi yang lebih jelas dan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryunani, 2019. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andina, 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Apriani, 2018. *Panduan Manajemen Laktasi: Diet Gizi Masyarakat*. Jakarta: Depkes RI.
- Astutik, dkk, 2019. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media.
- Badan Pusat Statistik, 2017. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bonyata, 2019. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Selawu dan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2010*. Tasikmalaya: FKM Unsil
- Dewi Lia, dkk, 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba.
- Fitriyani, 2020. *Manajemen Asuhan Kebidanan pada Ny "K" Post Partum Hari Ketiga dengan Bendungan ASI di Puskesmas/RSP 1 Jumpandang Baru Makassar*. Isnainil Huda.
- Gayatri, 2018. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media.
- Handy, 2017. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Malang: Selaksa Media
- Hasanah, 2017. *Problematika Kesehatan Wanita*. Makassar: Alauddin University Press.
- Herry Rosyati, 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Fakultas kedokteran Unismuh Magelang*. Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. *Manuscrip Erlita*.
- Kemenkes, RI, 2017. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.
- Kemenkes, RI, 2017. *Survey Demografi Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Riset Dan Teknologi/ Badan Riset Dan Inovasi Nasional, 2020
- Kementerian Kesehatan, 2017. *Situasi dan Analisis*. Jakarta: Kemenkes RI.